BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini ialah studi analisis kuantitatif dengan metode *cross-sectional*. Tujuan dari penelitian ini adalah guna menentukan hubungan antara penggunaan media sosial TikTok serta kemungkinan terjadinya insomnia di antara mahasiswa yang mengikuti program keperawatan S1 di Universitas Pendidikan Indonesia Sumedang.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang. Pemilihan lokasi ini dikarenakan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa umumnya, cenderung aktif dalam menggunakan media sosial, termasuk TikTok. Tren penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa memberikan konteks yang relevan untuk meneliti dampaknya terhadap kebiasaan tidur mereka.

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 163 orang populasi mahasiswa program S1 keperawatan di Angkatan 2023 Universitas Pendidikan Indonesia yang selanjutnya disebut sebagai populasi. Populasi adalah kumpulan orang, wilayah atau kelompok yang dapat menjadi objek atau subjek yang mempunyai mutu serta karakteristik tertentu di mana diharapkan dapat dipelajari serta dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016).

Subjek pada penelitian ini terdapat beberapa kriteria yang akan manaenjadi syarat sebagai sampel penelitian. Pemilihan akan di sesuaikan oleh peneliti berdasarkan dengan kriteria inklusi dan eksklusi :

Kriteria inklusi:

1. Mahasiswa aktif Angkatan 2023
2. Mahasiswa yang menggunakan media sosial TikTok
3. Mahasiswa yang bersedia menjadi responden

Kriteria eksklusi:

1. Mahasiswa yang tidak kooperatif selama penelitian

3.4 Teknik Sampling dan Besar Sampel

Saat menetapkan sampel, dua persyaratan harus dipenuhi: representatif (mewakili) dan cukup banyak (Asrulla dkk., 2023). Peneliti bisa memakai sampel dari populasi karena populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari keseluruhan aspeknya. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (Sugiyono, 2016).

Guna menghasilkan hasil yang lebih akurat, digunakan teknik sampel acak sederhana berdasarkan masalah yang diteliti, sampel diambil secara acak dari mahasiswa S1 keperawatan di Angkatan 2023.

Sebagai penentuan ukuran sampel pada penelitian ini bisa memakai Rumus Slovin (Syapitri dkk., 2021).

Berikut adalah Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Toleransi kesalahan

Dengan populasi (N) sebanyak 163 dan toleransi kesalahan (e) sebesar 5%, perhitungan ukuran sampel ialah sebagai berikut:

$$n = \frac{163}{1+163(0,05^2)}$$

n = 115,8 Maka, sampel dibulatkan menjadi 116 mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 116 responden yang merupakan mahasiswa prodi S1 keperawatan angkatan 2023 dari total populasi awal yang berjumlah 163 mahasiswa dengan toleransi kesalahan 5%. Setelah diketahui jumlah sampel, pengambilan sampel dilakukan dengan cara pengocokan, yang merupakan metode efektif dan non-bias untuk memilih sampel representatif dari populasi.

3.5 Desain Penelitian

Penelitian ini memakai desain analitik korelasi di mana memiliki tujuan dalam mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dalam satu kali pengukuran. Untuk melakukan ini, populasi tersebut diberikan kuesioner sebagai alat ukur. Penelitian menggunakan *Cross-sectional*, yang berarti dilakukan pada satu waktu tertentu dan terbatas pada periode waktu khusus serta tidak ada penelitian tambahan yang akan dilakukan pada waktu yang berbeda untuk perbandingan (Simarmata, 2021).

3.6 Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam ilmu keperawatan, stimulus atau intervensi yang diberi pada seseorang guna memberi pengaruh pada tingkah lakunya disebut variabel bebas, yang biasanya disebut sebagai variabel independen (Nursalam, 2020). Di sisi lain variabel terikat juga dikenal sebagai faktor yang dipengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel bebas disebut sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan judul penelitian, "Penggunaan Media Sosial TikTok sebagai Faktor Risiko Insomnia pada Mahasiswa Keperawatan", penelitian ini memiliki dua variabel. variabel bebas, yaitu frekuensi serta durasi penggunaan media sosial TikTok oleh mahasiswa keperawatan, dan variabel terikat, yaitu faktor risiko insomnia.

3.7 Definisi Operasional Variable Penelitian

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variable	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Skor
Variable dependen risiko insomnia	Berisiko mengalami gangguan tidur yang dapat berlangsung beberapa malam atau beberapa hari,	Kuesioner: Kelompok Studi Psikiatri Biologi Jakarta - Insomnia	Ordinal	Skala linkert pernyataan: 1= Tidak pernah 2= Jarang 3= Sering 4= Sangat sering Dikategorikan:

	kurang dari tiga minggu, hingga sampai sebulan atau lebih (kadang-kadang bertahun-tahun) pada mahasiswa.	Rating Scale (KSPBJ-IRS)		<ol style="list-style-type: none"> 1. tidak ada keluhan insomnia: bila skor 11-19. 2. insomnia ringan : bila skor 20-27. 3. insomnia berat: bila skor 28-36. 4. insomnia sangat berat: bila skor 37-44.
Variable independen penggunaan media sosial TikTok	Penggunaan media sosial TikTok adalah aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap pengguna untuk berinteraksi satu sama lain	Kuesioner dengan skala frekuensi dan durasi penggunaan media sosial TikTok	Ordinal	Skala linkert pernyataan: 1= Sangat Tidak Setuju 2= Tidak Setuju 3= Setuju 4= Sangat setuju Dikategorikan: kurang aktif (skor $\leq 17 - 43$) aktif (skor $\geq 44 - 68$)

3.8 Alat dan Bahan Penelitian

Instrumen penelitian ini ialah alat ukur yang dipergunakan peneliti dalam melakukan penelitian kuantitatif, pengamatan atau evaluasi terhadap suatu variable yang akan diteliti. Penelitian ini memakai instrumen penelitian di mana mencakup 2 kuesioner, instrument kuesioner yang akan digunakan antara lain:

1. Risiko Insomnia.

Alat ukur pada penelitian ini adalah kuisisioner Studi Psikiatri Biologi Jakarta-Insomnia Rating Scale (KSPBJ-IRS). Kuisisioner ini mencakup sebelas pertanyaan, yang terdiri dari empat pertanyaan akibat insomnia, tiga pertanyaan tahapan tidur, dan empat pertanyaan tentang tanda dan

Ashila Nur Safanah, 2024

PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK SEBAGAI FAKTOR RISIKO INSOMNIA PADA MAHASISWA KEPERAWATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gejala. Kuisisioner ini menggunakan penilaian skala likert dengan empat pilihan jawaban: 1 (tidak pernah), 2 (jarang), 3 (sering), dan 4 (sangat sering). Skor totalnya digolongkan seperti ini: tidak ada keluhan insomnia dengan skor antara 11 dan 19, insomnia ringan dengan skor antara 20 dan 27, insomnia berat dengan skor antara 28 dan 36, dan insomnia sangat berat dengan skor antara 37 dan 44. Dengan hasil yang tinggi, instrumen ini telah diuji reliabilitasnya baik antar psikiater dengan psikiater maupun antar dokter nonpsikiater ($r = 0.94$). Alat ini memiliki sensitifitas 97.4% dan spesifisitas 87.5%, menurut uji Marchira (2004) dalam (Adiwibawa dkk., 2023).

2. Penggunaan media sosial TikTok

Diukur dengan memakai Kuesioner skala intensitas pemakaian media sosial di mana mencakup 19 pertanyaan mengenai durasi, dan intensitas frekuensi. Kuesioner yang diadopsi dari Syamsoedin dkk., (2015) digunakan untuk mengetahui berapa lama responden menggunakan media sosial serta kuesioner tersebut telah digunakan, sebelumnya pada penelitian Purnawinadi, (2020) dengan judul “Durasi Penggunaan Media Sosial Dan Insomnia Pada Remaja”, namun dilakukan sedikit pengembangan dan modifikasi menjadi 21 item dari instrumen yang dipakai dengan menggunakan media sosial “TikTok” 12 pertanyaan mengenai frekuensi, 9 pertanyaan durasi, dan telah di uji validitas dan reliabilitas kepada 30 orang mahasiswa, didapatkan hasil 17 pertanyaan valid dan reliabilitas 0,625 dengan interpretasi sebagai berikut : Interpretasi kuesioner dibagi dalam 4 kategori, Skala linkert pernyataan: 1= Sangat Tidak Setuju 2= Tidak Setuju 3= Setuju 4= Sangat setuju, dimana jumlah total dikategorikan menjadi kurang aktif jika Total skor $\leq 17 - 43$ dan aktif jika Total skor $\geq 44 - 68$.

3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

Faktor yang menunjukkan seberapa dapat diandalkan dan konsisten suatu alat pengukur adalah reliabilitasnya. Uji Validitas merupakan metode untuk

menentukan sejauh mana suatu instrument pengukuran yang secara akurat mengukur konsep / variabel yang sedang diteliti Notoatmodjo, (2018) dalam (Janna dkk., 2021). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan minimalnya kepada 30 mahasiswa keperawatan Universitas Sebelas April Sumedang, dengan hasilnya diolah memakai program *statistical for social science (SPSS)* versi 27.0.

1. Uji Validitas

Melakukan penentuan validitas pengukuran harus memenuhi 2 hal yakni relevan isi, metode dan sasaran. Uji validitas kuesioner dikerjakan pada tanggal 22 Agustus 2024 yang diujikan pada 30 mahasiswa keperawatan Universitas Sebelas April. Uji validitas dilakukan dengan besar r tabel yang seturut dengan jumlah peserta yang diuji dan dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah 0,361, pertanyaan dalam kuesioner dianggap valid jika r hitung lebih besar dari r tabel yang sudah ditetapkan. Hasil uji validitas pada kuesioner pemakaian media sosial TikTok dengan total 21 pertanyaan dan 17 item dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Alat pengukur dianggap reliabel apabila dipakai dua kali atau lebih dalam mengevaluasi gejala yang sama dan hasilnya relatif konsisten. Untuk mengevaluasi reliabilitas dikerjakan menggunakan metode *Cronbach's alpha* 0 hingga 1, jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ maka tidak reliable Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $>$ dari 0,6 (Priyatno, 2013). Setelah uji validitas, uji reabilitas dilakukan pada kuesioner ini, hasil uji reliabilitas mempertunjukkan *Cronbach's Alpha* sebanyak 0,625. Untuk memahami hasil tersebut, 17 pertanyaan disebut valid dan kredibel sehingga kuesioner tersebut bisa dipergunakan pada penelitian ini.

3.10 Cara Kerja Penelitian

3.10.1 Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung oleh seorang peneliti yang didapatkan melalui hasil observasi, survey atau wawancara (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, data didapatkan dari hasil kuesioner dan hasil survey yang diberikan kepada sampel penelitian yang diberikan langsung oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah suatu data yang meliputi informasi atau fakta yang memberikan awalan sebuah penelitian melalui suatu perantara (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan dari jurnal, buku, dan artikel. Data sekunder pada penelitian ini juga diperoleh dari pihak sekolah. Untuk mengetahui jumlah siswi yang nantinya menjadi sampel pada penelitian.

3.10.2 Pengolahan Data

1. Editing (Pengeditan)

Pengeditan data dilakukan dengan dilakukannya pengecekan kembali kuesioner dengan cara melihat aspek-aspek yaitu jelas, lengkap, konsisten, dan relevan.

2. Coding (Pengkodean Data)

Pengkodean data merupakan proses untuk mengubah suatu data yang mentah suatu kuesioner, artinya sebelumnya data tersebut masih berbentuk huruf diubah ke dalam bentuk yang dapat dibaca oleh komputer atau mesin pengolahan data. Adapun tujuan untuk melakukan pengkodean data adalah agar memudahkan proses analisis data.

3. Data Entering (Pemindahan data)

Pemindahan data dilakukan dengan cara memasukkan sebuah data kuisisioner keprogram komputer, seperti SPSS.

4. Data Cleaning (Pembersihan Data)

Pembersihan data dilakukan untuk melakukan cek kembali data dengan tujuan untuk memastikan semua data adalah data yang sebenarnya. Pada proses pemberishan data diperlukan akurasi dan ketelitian yang baik.

5. Data Output (Penyajian Data)

Hasil penyajian dan pengolahan data, berbentuk angka (numerik), dan dalam bentuk gambar (grafik).

6. Data *Analyzing* (Penganalisaan Data)

Penganalisaan data bertujuan untuk mengetahui bagaimana meninterpretasikan sebuah data untuk dijadikan analisis data.

7. *Scoring* (Penilaian)

Data diberi skor berdasarkan jawaban pada kuesioner, yang akan digunakan dalam proses analisis.

3.11 Teknik Analisa Data

Sesudah data telah selesai dikumpulkan dari lapangan maka data tersebut di proses dengan teknik pengelola dan analisis data. Penelitian ini memakai alat analisis program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 27.0, secara umum analisis data penelitian terdiri analisis univariat, bivariat dan multivariat (Sinaga dkk., 2021)

1. Analisa univariat

Penelitian ini memakai analisis univariat dalam mengilustrasikan distribusi frekuensi dan persentase tiap-tiap variabel yang diteliti berskala nominal dan ordinal sehingga data bersifat kategorik (Syahdrajat, 2015). Dalam penelitian analisis univariat ini adalah untuk meneliti karakteristik responden, pemakaian media sosial TikTok serta risiko insomnia pada

mahasiswa diolah memakai program *statistical for social science (SPSS)* versi 27.0.

2. Analisa bivariat

Analisis bivariat melibatkan pemeriksaan dua variabel, yakni variabel independen dan dependen (Syahdrajat, 2015). Pada penelitian ini, analisis bivariat dipakai dalam menentukan hubungan antara pemakaian media sosial TikTok dan kemungkinan terjadinya risiko insomnia pada mahasiswa keperawatan. Analisis data bivariat dilakukan dengan memakai uji statistik *Chi-square* yang menggunakan derajat kepercayaan 95% atau alfa sama dengan 0,05 (Supit dkk., 2018). Uji ini bisa digunakan jika data yang dipakai memiliki sifat nominal atau ordinal, serta dikerjakan memakai *Statistical Package for Social Sciences* juga dikenal sebagai SPSS versi 27.0, dengan 116 responden mahasiswa angkatan 2023.

3.12 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain analitik cross sectional. Prosedur penelitian ini mencakup lima tahapan utama yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada tanggal 1 September 2024, dilakukan pengajuan uji etik kepada Komite Etik Penelitian di STIKes Buleleng. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk menghormati hak, privasi, dan kerahasiaan data partisipan. Pengajuan meliputi dokumen lengkap, seperti proposal penelitian, instrumen kuesioner, informed consent, dan deskripsi prosedur penelitian. Setelah melalui proses evaluasi, penelitian ini dinyatakan layak secara etika pada tanggal 17 september 2024 dan mendapatkan persetujuan untuk dilaksanakan. Persetujuan ini menjadi dasar pelaksanaan pengumpulan data secara aman dan bertanggung jawab.
2. Setelah subjek penelitian dipilih, pada tanggal 19 september 2024 data dikumpulkan dengan menggunakan alat penelitian kuesioner online yaitu *google* formulir. Lalu disebarakan kuesioner, responden menerima informasi

mengenai tujuan penelitian, manfaat, serta hak dan kewajiban partisipan melalui *informed consent* yang disediakan pada halaman awal *Google* Formulir. Responden yang bersedia berpartisipasi diminta untuk memberikan persetujuan melalui tanda tangan digital. Selanjutnya, responden diberikan arahan tentang cara pengisian kuesioner, termasuk penjelasan skala penilaian yang digunakan. Setelah pengisian kuesioner selesai, data diperiksa untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan sebelum masuk ke tahap berikutnya.

3. Pada 22 September 2024, peneliti mengolah data dari *Google* Formulir yang diekspor ke Excel dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi data variabel penelitian. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara penggunaan media sosial TikTok dan faktor risiko insomnia menggunakan uji Chi-Square dengan p-value 0,05.
4. Tahap kelima
Merupakan tahap penyajian dan pelaporan hasil penelitian. Hasil analisis data disusun dalam bentuk tabel dan narasi untuk memudahkan interpretasi data serta penarikan kesimpulan, temuan penelitian difokuskan pada penggunaan media sosial TikTok sebagai faktor risiko insomnia pada mahasiswa keperawatan.

3.13 Etika Penelitian

Setiap penelitian kesehatan yang mengikutsertakan manusia sebagai subjek perlu dilandasi dengan tiga prinsip etika, termasuk yang berikut: (Haryani dkk., 2022)

1. Menghormati orang lain (*Respect for persons (other)*): Di mana memiliki tujuan untuk menghormati setiap keputusan yang diambil secara mandiri dan melindungi kelompok dari penyalahgunaan. Contohnya, jika responden menolak peneliti menerima keputusan mereka dan tidak boleh

melakukan paksaan serta memastikan bahwa hasil penelitian dan informasi responden tidak akan disebar luaskan.

2. Prinsip Manfaat dan Keamanan (*Beneficience and Non Maleficence*): Memberikan manfaat yang paling besar dengan risiko yang paling kecil. Contoh manfaat, Hasil penelitian diharapkan dapat membantu responden dalam memahami dan mengatasi potensi dampak negatif dari pemakaian media sosial TikTok terhadap risiko insomnia, serta contoh keamanan, dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan tidak melibatkan uji coba yang berisiko.
3. Prinsip etika keadilan (*Justice*): Prinsip ini muncul berdasarkan hak yang diberikan kepada orang lain sesuai dengan porsinya masing-masing, hal ini berarti bahwa setiap orang mendapat hak yang seimbang dan keadilan secara distributif. Contohnya seperti, peneliti memperlakukan semua responden secara sama tanpa membeda-bedakan siapapun.

3.14 Isu Etik

Penelitian ini tidak memberikan perlakuan pada partisipan dan juga menimbulkan dampak negative baik secara fisik maupun nonfisik. Penelitian ini telah lulus uji etik dengan nomor ID : KEPK 7250924 pada tanggal 17 September 2024.